

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel. Dalam konteks ini, variabel bebas yang diteliti meliputi gaya kepemimpinan transformasional, motivasi kerja, dan penghargaan, sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja personel. Pendekatan kuantitatif dinilai relevan karena memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis secara objektif dan terukur, menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik.

Menurut Suharsini Afif et al. (2023), penelitian kuantitatif melibatkan penggunaan angka dalam seluruh proses, mulai dari pengumpulan data hingga interpretasi hasil. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh simultan dan parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan regresi linier berganda, penelitian ini dapat mengidentifikasi variabel mana yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap kinerja personel Ditresnarkoba Polda Lampung serta mengukur kekuatan hubungan antar variabel secara lebih rinci.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui proses pengumpulan data di lapangan. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner tertutup, yang dirancang untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel-variabel yang diteliti, yakni gaya kepemimpinan transformasional, motivasi kerja, penghargaan, dan kinerja personel.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut Suliyanto (2020), penelitian bisnis menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang dipilih berdasarkan kebutuhan spesifik penelitian (Suliyanto, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode utama, yaitu *library research* (penelitian kepustakaan) dan *field research* (penelitian lapangan), dengan rincian sebagai berikut:

1. *Library Research* (Penelitian Kepustakaan)

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, laporan resmi, dan dokumen lain yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan transformasional, motivasi kerja, dan penghargaan, sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja personel. Data ini menjadi dasar teori dan kerangka konseptual dalam penelitian.

2. *Field Research* (Penelitian Lapangan)

Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data primer secara langsung dari lapangan. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi dan penyebaran kuesioner kepada personel Ditresnarkoba Polda Lampung. Data primer yang diperoleh ini digunakan untuk menguji hubungan pengaruh variabel gaya kepemimpinan transformasional, motivasi kerja, dan penghargaan terhadap kinerja personel secara empiris.

Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai alat ukur untuk menilai respons terhadap pertanyaan yang diajukan. Skala yang digunakan untuk mengukur gaya kepemimpinan transformasional, motivasi kerja, dan penghargaan, sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja personel dengan lima alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Setuju (CS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Skala Likert dengan 5 poin dipilih karena mudah dipahami oleh responden dan memungkinkan mereka mengekspresikan tingkat kesetujuan secara lebih rinci,

dari sangat sesuai hingga sangat tidak sesuai. Sugiyono (2020) mengatakan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial, dan skala 5 poin banyak digunakan karena mudah dipahami dan dianalisis (Sugiyono, 2020).

Tabel 3.1 Skala Pengukuran

SS	Sangat Setuju	Skor 5
S	Setuju	Skor 4
CS	Cukup Setuju	Skor 3
TS	Tidak Setuju	Skor 2
STS	Sangat Tidak Setuju	Skor 1

Sumber: Suliyanto, 2018

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, setelah dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah 42 personel Ditresnarkoba POLDA Lampung.

3.4.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai metode penentuan sampel, yaitu suatu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Menurut Samahati (2020), metode penentuan sampel *purposive* dilakukan dengan memilih responden secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 40 personel Ditresnarkoba POLDA Lampung.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai metode penentuan sampel, yaitu suatu teknik pengambilan sampel

berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel dipilih karena memiliki karakteristik atau kualifikasi khusus yang dinilai relevan dan mampu memberikan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2021).

Teknik *purposive sampling* digunakan karena peneliti hanya mengambil sampel dari personel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Personel yang telah bekerja minimal 3 tahun di Ditresnarkoba POLDA Lampung.
2. Personel yang terlibat langsung dalam kegiatan manajerial atau administrasi sumber daya manusia.
3. Peneliti dan Dirresnarkoba POLDA Lampung tidak termasuk responden penelitian ini.

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 personel.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020), variabel adalah atribut, sifat, atau nilai yang dimiliki oleh orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan disimpulkan. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan adalah:

3.5.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2020), variabel independen, yang juga disebut sebagai stimulus, prediktor, atau variabel antasiden dalam bahasa Indonesia, adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (atau variabel yang terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen yang diteliti meliputi gaya kepemimpinan transformasional, motivasi kerja dan penghargaan.

3.5.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2020), variabel dependen, yang juga disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuensi dalam bahasa Indonesia, adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau merupakan hasil dari variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang dianalisis adalah kinerja personel.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini menjelaskan variabel-variabel yang dianalisis, yaitu variabel independen yang meliputi gaya kepemimpinan transformasional, motivasi kerja dan penghargaan, variabel dependen yaitu kinerja personel. Definisi operasional dari variabel-variabel tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1)	Gaya kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang dapat merubah paradigma organisasi dengan cara memotivasi pengikutnya untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi dan berbasis pada nilai-nilai yang lebih luhur (Siagian, 2021)	Memberikan inspirasi kepada para pengikutnya untuk melampaui kepentingan pribadi mereka, yang mampu membawa dampak yang luar biasa pada para pengikutnya.	1. Visi yang jelas dan menginspirasi 2. Pemberdayaan dan Pengembangan Personel 3. Stimulus intelektual 4. Perhatian individu 5. Pengaruh ideal (Siagian, 2021)	Likert
Motivasi kerja (X2)	Mangkunegara (2020) mengatakan bahwa motivasi kerja merupakan	Dorongan dalam menentukan seberapa bersemangat	1. Keterlibatan dalam Pekerjaan (<i>Job Involvement</i>) 2. Kepuasan Kerja (<i>Job Satisfaction</i>)	Likert

	dorongan internal atau eksternal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan pekerjaan tertentu, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas dan kuantitas hasil kerja.	dan berdedikasinya personel dalam menangani kasus-kasus narkoba yang sering kali penuh tantangan.	3. Pencapaian Tujuan (<i>Goal Achievement</i>) 4. Semangat dan Antusiasme (<i>Enthusiasm</i>) 5. Keinginan untuk Berprestasi (<i>Desire for Achievement</i>) 6. Pengambilan Inisiatif (<i>Initiative</i>) 7. Kemampuan untuk Bekerja dengan Tim (<i>Teamwork</i>) _ (Mangkunegara, 2020)	
Penghargaan (X3)	Bagian dari sistem imbalan yang lebih besar dan lebih terintegrasi yang mencakup kompensasi, pengakuan, promosi, serta penghargaan atas pencapaian tertentu. (Armstrong, 2021)	Menghargai dan mengapresiasi pencapaian serta kontribusi individu.	1. Penghargaan Finansial 2. Penghargaan Non-Finansial 3. Manfaat dan Keamanan Kerja 4. Pengembangan Karir dan Pembelajaran 5. <i>Work-life-balance</i> 6. Desain kerja dan Otonomi (Armstrong, 2021)	Likert
Kinerja Personel (Y)	Hasil kerja yang dicapai oleh individu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh organisasi. (Sutrisno, 2020)	Hasil nyata yang ditunjukkan oleh seseorang setelah melaksanakan tugas dan peran mereka dalam organisasi, yang mencerminkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.	1. Kuantitas kerja 2. Kualitas kerja 3. Efisiensi kerja 4. Inisiatif dan kreativitas 5. Kehadiran dan disiplin 6. Kemampuan menyelesaikan masalah 7. Kemampuan bekerja dalam tim 8. Pencapaian target 9. Komunikasi. (Sutrisno, 2020)	Likert

3.7 Uji Persyarat Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Suliyanto (2018), sebuah instrumen dikatakan valid jika alat ukur yang digunakan benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Prosedur pengujian validitas meliputi:

- 1) Instrumen dianggap valid jika probabilitas (sig) $< \alpha$; sebaliknya, jika probabilitas (sig) $> \alpha$, instrumen dianggap tidak valid.
- 2) Penjelasan dan kesimpulan dari hasil pengujian.
- 3) Pengujian validitas instrumen dilakukan menggunakan program SPSS.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Suliyanto (2018) menjelaskan bahwa uji reliabilitas merupakan metode untuk mengevaluasi keakuratan atau konsistensi suatu alat ukur. Alat ukur dengan reliabilitas tinggi dipercaya dapat memberikan hasil yang konsisten setiap kali digunakan. Uji reliabilitas mengukur sejauh mana instrumen dapat diandalkan dalam mengumpulkan data, karena instrumen tersebut telah terbukti memiliki kualitas yang baik.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilaksanakan menggunakan program SPSS. Tingkat reliabilitas kuesioner diukur dengan rumus Alpha Cronbach, yang mengevaluasi sejauh mana alat ukur dapat menghasilkan data yang konsisten:

Tabel 3.3 Interpretasi Nilai r

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat rendah

Sumber: Suliyanto (2018)

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah distribusi data dalam suatu penelitian bersifat normal atau tidak. Dalam penelitian ini, digunakan Kolmogorov-Smirnov *Goodness of Fit Test* untuk mengevaluasi normalitas distribusi data dengan membandingkan nilai Sig. yang terdapat pada bagian Asymp. Sig. Uji normalitas ini akan dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

Prosedur pengujian sebagai berikut:

1. Apabila nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Apabila nilai Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan linear yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Multikolinieritas yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi koefisien regresi dan menurunkan keakuratan interpretasi model (Sugiyono, 2020). Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk memastikan bahwa masing-masing variabel bebas berdiri sendiri secara statistik dan tidak memiliki korelasi tinggi satu sama lain yang dapat mengganggu hasil regresi.

Menurut Alfiansyah (2021), kriteria untuk menilai keberadaan multikolinieritas adalah:

1. Tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10.
2. Jika nilai tolerance kurang dari atau sama dengan 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari atau sama dengan 10, maka dapat dikatakan bahwa terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi (Alfiansyah., 2021).

3.9 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2021), analisis data meliputi beberapa langkah penting, yaitu pengelompokan data berdasarkan variabel dan responden, tabulasi data dari seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, serta perhitungan yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.9.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data selanjutnya adalah analisis inferensial dengan regresi linear berganda untuk menguji hubungan dan pengaruh beberapa variabel terhadap variabel dependen (Suharyadi & Purwanto, 2009). Model regresi ini menggunakan a dan b sebagai penduga parameter α dan β , yang secara statistik dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Personel
X1	= Gaya Kepemimpinan Transformasional
X2	= Motivasi Kerja
X3	= Penghargaan
α	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= koefisien regresi.
e	= <i>Error term atau residual</i>

3.10 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan formula korelasi *Product Moment* Pearson dalam program SPSS untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja personel Ditresnarkoba Polda Lampung. Pengujian hipotesis dilakukan melalui Uji t dan Uji F. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing analisis data:

3.10.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2020) mengemukakan rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai uji t

n = jumlah sampel

r = koefisiensi korelasi r hitung

r^2 = koefisien determinasi (t -test) hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan t tabel dengan tingkat kesalahan 0,05. Standar yang digunakan yaitu:

1. Jika t hitung $\geq t$ tabel atau $\text{sig} < \alpha$. Maka H_a diterima (berpengaruh signifikan)
2. Jika t hitung $\leq t$ tabel atau $\text{sig} > \alpha$. Maka H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan).

Uji t yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.

3.10.2 Uji Simultan (Uji-F)

Berdasarkan Sugiyono (2020), pengujian hipotesis secara simultan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = F hitung yang akan dibandingkan dengan F -tabel

R^2 = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

$n-k-1$ = *Degree of Freedom*

F hasil (hitung) perhitungan ini dibandingkan dengan F -tabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) dan *degree of freedom* ($df = n-k-1$) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika F hitung $\geq F$ tabel, pada nilai signifikansinya $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel bebas secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, pada nilai signifikansinya $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel bebas secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.